

Bimbingan Teknis Pengelolaan Keuangan Unit Usaha Menggunakan Laporan Arus Kas Pada Badan Usaha Milik Nagari

Eka Siskawati^{a,1*}, Armel Yentifa^{a,2}, Fitra Oliyan^{a,3}, Wiwik Andriani^{a,4}

^a Politeknik Negeri Padang, Kampus Limau Manis, Padang, Indonesia

¹ ekasiskawati@gmail.com*; ² armelyentifa@gmail.com; ³ fitraoliyan@gmail.com; ⁴ wiwikandriani@gmail.com

* Penulis utama

INFO ARTIKEL

Diterima redaksi 04-12-2019
Selesai revisi 07-12-2019
Diterbitkan online 07-12-2019

Kata Kunci

Pengelolaan keuangan
Laporan arus kas
Badan Usaha Milik Nagari

ABSTRAK

Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk memberikan bimbingan teknis kepada tim manajemen Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag), tentang pengelolaan keuangan unit usaha menggunakan laporan arus kas. Bimbingan teknis ini dilakukan pada BUMNag Pakandangan Emas yang berada di Nagari Pakandangan, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman. Tema bimbingan teknis ini diperoleh berdasarkan kebutuhan manajemen BUMNag yang diutarakan pada saat kunjungan dan diskusi awal antara tim dengan pihak BUMNag. Berdasarkan hasil diskusi tersebut didapatkan informasi bahwa kendala yang dihadapi BUMNag saat ini adalah (1) aktivitas kegiatan bisnis yang berlangsung secara rutin, namun belum dapat membukukan laba; (2) terbatasnya pengetahuan manajemen BUMNag tentang pengelolaan keuangan dan analisis keuangan. Bimbingan teknis ini dilaksanakan dengan pendekatan Participatory Training melalui tahapan pendahuluan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil evaluasi kegiatan PKM ini terlihat bahwa pemahaman rata – rata manajemen BUMNag terhadap pengelolaan kas meningkat dari yang awalnya hanya berada dikisaran 40% sebelum bimtek dilaksanakan, hingga naik menjadi 80% setelah bimtek dilaksanakan.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



1. Pengenalan

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa atau Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) telah diatur oleh UU no.6/2016 sebagai suatu badan usaha ditingkat Desa yang diberikan kewenangan khusus untuk mengelola sendiri aset Desa. Pengelolaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan kemudian dimanfaatkan untuk sepenuhnya kemakmuran rakyat. Keberhasilan Desa dalam meningkatkan pendapatan Desa ditentukan oleh strategi BUMNag dalam mengelola secara optimal aset – aset yang dimiliki Desa [1]. Berdirinya BUMNag bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan yang terjadi di Desa [2]. Melalui BUMDes, Desa diajarkan untuk mandiri dan tidak

tergantungan pada sumber keuangan eksternal lain. Desa memiliki sangat banyak potensi yang jika dikelola dengan baik, akan memberikan kehidupan yang sangat cukup kepada masyarakatnya.

Tercapainya cita-cita desa mandiri tidak lepas dari partisipasi seluruh masyarakat dan pemerintah Desa. Oleh sebab itu, penguatan kapasitas masyarakat menjadi faktor yang sangat penting dalam terwujudnya desa mandiri yang ditopang oleh lembaga ekonomi desa yang kuat [3]. Dibalik BUMNag yang kuat dan berkinerja baik, terdapat tim manajemen dan pengelola yang akuntabel. BUMNag yang baik dan mampu memberikan sumbangan pendapatan bagi Desa, secara bersamaan akan dapat memberdayakan ekonomi komunitas dan masyarakat Desa. Ini karena keberadaan unit bisnis yang dikelola oleh BUMNag harus melibatkan masyarakat Desa, sehingga mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif yang berskala lokal [4].

Amanat Undang – undang no.6/2016 tersebut mengimplikasikan bahwa BUMNag sebagai lembaga ekonomi Desa harus mampu memberikan keuntungan dari kegiatan pengelolaan aset Desa tersebut. BUMNag, yang berada dibawah pemerintah Nagari atau Desa, melaksanakan pengelolaan aset Nagari dan bertanggungjawab kepada Nagari. BUMNag diizinkan untuk menerima penyertaan modal dari pihak ketiga maksimal sebesar 49% dari seluruh asetnya. Hal ini dilakukan agar BUMNag tidak dikuasai oleh pihak lain selain Nagari (dengan kepemilikan Aset minimal 51%). Sebagai pemilik modal mayoritas, pemerintah Nagari memiliki peran dalam pengelolaan BUMNag, yaitu sebagai pembentuk dan pengembang BUMNag, sebagai mediator pelatihan dan motivator bagi pengurus dan organisasi BUMNag, serta sebagai pengawas BUMNag [5].

Undang – Undang tentang Desa menjelaskan bahwa BUMNag memiliki peran ganda, yaitu sebagai penggerak aspek sosial dan penggerak aspek ekonomi Desa. Sebagai penggerak aspek ekonomi Desa, maka dalam pengelolaan BUMNag berlaku prinsip – prinsip bisnis yang secara umum juga digunakan oleh badang – badan usaha lainnya. Salah satunya adalah pengelolaan data keuangan badan usaha dan unit usaha yang berada dibawahnya perlu mendapatkan pengelolaan yang tertib, terstruktur dan transparan [6]. Sementara itu, Informasi keuangan yang sangat powerful dalam memprediksi kinerja keuangan sebuah usaha di masa depan adalah informasi arus kas [7]. Informasi arus kas merupakan indikator pengelolaan data keuangan badan usaha yang menyajikan semua lalu lintas kas masuk dan keluar pada suatu periode keuangan tertentu. Manfaat dari informasi arus kas adalah membantu manajemen dan para pengambil keputusan untuk melihat nilai kas yang sesungguhnya. Informasi arus kas dikelompokkan dalam kelompok operasional, kelompok investasi, dan kelompok pendanaan. Berdasarkan informasi yang terdapat dalam tiap kelompok ini, pengguna informasi dapat menilai kesehatan suatu badan usaha.

Agar BUMDes benar benar memiliki peran dalam peningkatan perekonomian demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat desa maka diperlukan pengelolaan administrasi BUMDes yang memadai didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Namun sayangnya, kendala utama yang dihadapi BUMNag siapnya sumber daya manusia yang mereka miliki untuk melaksanakan pengelolaan bisnis. Ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan bisnis yang dimiliki oleh tim manajemen BUMNag [8]. Terutama apabila manajemen harus menyiapkan laporan keuangan bisnis mereka, sementara terdapat gap antara contoh laporan bisnis yang harus diikuti dengan realitas bisnis yang mereka jalankan. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh [9]. Pada saat BUMDes harus menyiapkan laporan keuangan manufaktur, SDM BUMDes kesulitan melaksanakan hal tersebut. Ini disebabkan karena pengetahuan tentang keuangan, tingkat kompetensi, lingkup organisasi yang kecil dan komponen – komponen dalam forma laporan keuangan manufaktur yang kompleks.

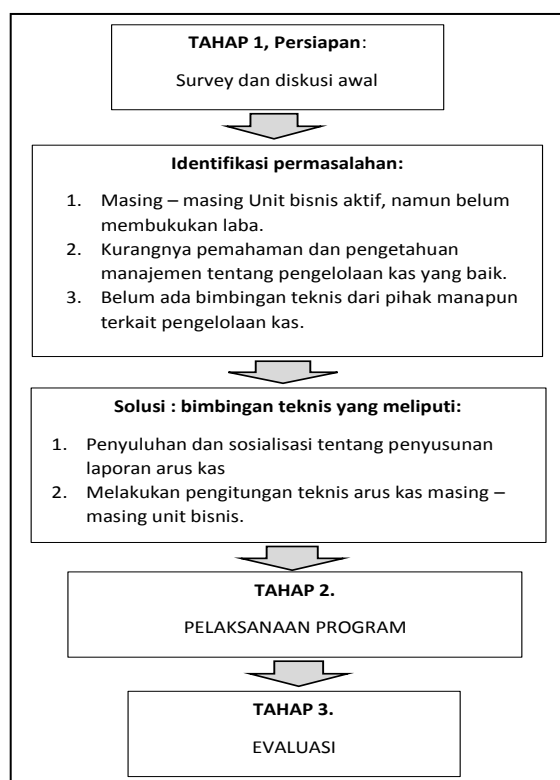
Berdasarkan kendala tersebut, tim merancang suatu kegiatan bimbingan teknis tentang pengelolaan keuangan unit usaha (BUMNag) yaitu penyusunan laporan arus kas, dengan mengambil studi kasus pada BUMNag Pakandangan Emas, Nagari Pakandangan, Kecamatan Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman. Pendekatan yang digunakan pada kegiatan bimbingan teknis ini adalah participatory training. Materi yang disampaikan merujuk kepada standar PSAK no.2 tentang kas.

2. Masyarakat Target Kegiatan

Kelompok masyarakat yang menjadi tempat dilakukannya bimbingan teknis ini adalah Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Pakandangan Emas. Badan usaha ini merupakan badan usaha milik nagari yang aktif, namun belum mampu membukukan keuntungan. Unit usaha yang dikembangkan terdiri dari tiga unit usaha yaitu Unit Usaha Simpan Pinjam Syariah, Unit Usaha Bank Sampah, dan Unit Usaha Pertanian. Semua unit usaha ini memiliki kegiatan rutin, yaitu kegiatan proses bisnis masing – masing unit, namun belum dapat membukukan laba. Perputaran uang kas ditujukan untuk menutupi biaya operasional dan belum dapat membukukan laba, sementara kegiatan lainnya yang melibatkan uang kas (seperti kegiatan investasi antar unit bisnis) juga telah dilakukan. Oleh sebab itu, perlu berikan bimbingan teknis tentang pengelolaan kas, agar kegiatan operasional masing – masing unit bisnis tidak terganggu karena permasalahan pengelolaan kas yang tidak baik.

3. Metodologi

Mitra kegiatan PKM ini adalah manajemen BUMNag Pakandangan Emas. BUMNag Pakandangan Emas berlokasi di jalan Jl. Raya Padang - Bukittinggi, Pakandangan, Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini diuraikan seperti bagan di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PKM

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM Bimbingan Teknis Pengelolaan Keuangan Unit Usaha pada BUMNag Pakandangan Emas telah selesai dilaksanakan. Adapun hasil dan pembahasan terkait pelaksanaan tersebut adalah

1. Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan dengan survey pendahuluan dan diskusi awal. Kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan silaturahmi dan kunjungan oleh tim PKM ke BUMNag Pakandangan Emas. Pada kegiatan tersebut, tim menyampaikan maksud kedatangan dan melakukan diskusi ringan terkait permasalahan dan kendala manajemen dalam mengelola unit – unit bisnis pada BUMNag. Berdasarkan diskusi tersebut diperoleh beberapa hal yang menjadi permasalahan pengelolaan dan manajemen unit usaha pada BUMNag, yaitu masing – masing unit bisnis melakukan kegiatan operasional secara aktif namun belum dapat membukukan laba; Kurangnya pemahaman dan pengetahuan manajemen tentang pengelolaan kas yang baik; dan Belum ada bimbingan teknis dari pihak manapun terkait pengelolaan kas. Permasalahan inilah yang kemudian menjadi topik bimbingan teknis yang akan diberikan pada kegiatan PKM.



Gambar 1. Kegiatan Bimbingan Teknis Sedang Berlangsung

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2019, bertempat di ruang serbaguna Nagari Pakandangan. Kegiatan ini dihadiri oleh 11 orang tim manajemen BUMNag Pakandangan Emas, seperti yang disajikan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Hadir Kegiatan Bimbingan Teknis

No	Nama	Jabatan
1	Syaiful Rahman	Direktur BUMNag
2	Viner Elviona	Sekretaris BPE
3	Khairul Al Anwar	Manajemen BSN
4	Fahrul Rozi Ismael	Manajemen SPS
5	Cindy Sucitra	Manajemen BSN
6	Sismawati	Manajemen BSN
7	Riri Deswita	Manajemen BSN
8	Risa Nirmala	Manajemen BSN
9	Sri Pertiwi	Manajemen SPS
10	Diana	Manajemen SPS
11	Sisca Mayendra	Bendahara BPE

Sumber: BUMNag Pakandangan Emas

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi pada kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan bimbingan teknis ini. Evaluasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap pretest sebelum kegiatan bimbingan teknis dilakukan, dan tahap posttest setelah kegiatan bimbingan teknis dilakukan. Pretest dan posttest dilakukan dalam bentuk memberikan lembaran yang berisi pertanyaan seputar materi bimbingan teknis. Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan, terlihat bahwa pemahaman rata – rata manajemen BUMNag terhadap pengelolaan kas berada dikisaran 40%. Ini berarti bahwa dari hasil evaluasi soal pretest, rata – rata manajemen BUMNag menjawab 4 dari 10 pertanyaan yang diberikan dengan BENAR. Sementara hasil evaluasi post-test memperlihatkan pemahaman rata – rata manajemen BUMNag naik menjadi 80%. Ini berarti bahwa rata – rata manajemen BUMNag menjawab 8 dari 10 pertanyaan dengan benar.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan bimbingan teknis yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu (1) bahwa keterbatasan pemahaman manajemen BUMNag terhadap pengelolaan kas yang baik merupakan gap yang tertapat pada manajemen BUMNag Pakandangan Emas; (2) bahwa kegiatan bimbingan teknis ini dapat menambah pengetahuan manajemen BUMNag tentang pengelolaan arus kas.

Saran yang dapat diberikan dari kegiatan bimbingan teknis pengelolaan keuangan dengan arus kas ini adalah sebaiknya manajemen BUMNag mempraktikkan teknis pengelolaan kas yang telah dipelajari selama bimbingan teknis ini. Hal ini penting dilakukan karena pengelolaan arus kas, yang nantinya akan menghasilkan laporan arus kas, dapat memperlihatkan semua lalu lintas masuk dan keluarnya nilai kas suatu periode. Sehingga meskipun aktivitas operasi belum dapat membukukan keuntungan, namun informasi arus kas dapat memperlihatkan lalu lintas uang kas untuk setiap unit usaha dan untuk setiap kelompok kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Informasi ini sangat penting dalam proses pengambilan keputusan bisnis.

Rujukan

- [1] R. Hayyuna, "Strategi Manajemen Aset BUMDES Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa (Studi pada BUMDES di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik)," *J. Adm. Publik*, vol. 2, no. 1, 2014.
- [2] N. Kusumawanti, A. Susanti, and N. N. Izana, "BUMDES AND ASEAN ECONOMIC COMMUNITIES IN DEVELOPING RURAL ECONOMY," in *International Conference of ASEAN Golden Anniversary*, 2017.
- [3] F. Nisa', "Partisipasi masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa: studi kasus di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik," Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- [4] A. M. Wahyu, N. L. Wardani, E. Aditya, and J. Susyanti, "THE ANALYSIS OF PUTUKREJO VILLAGE GOVERNMENT READINESS IN FORMING BUMDES AS A DEVELOPMENT EFFORTS OF RURAL COMMUNITIES BASED ON CREATIVE ECONOMY," *Int. J. Econ. Bus. Account. Res.*, vol. 3, no. 3, 2019.
- [5] V. Q. Chintary and A. W. Lestari, "PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENGELOLA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)," *J. Ilmu Sos. Dan Ilmu Polit.*, vol. 5, no. 2, 2016.
- [6] S. Supriyono and E. Muslimah, "Perancangan Sistem Informasi Manajemen Kas Berbasis Web Studi Kasus: RS dr. Ety Asharto Batu," *J. Ilmu Komput. dan Teknol. Inf.*, vol. 10, no. 1, 2018.
- [7] Z. Widyawati and I. M. Sukartha, "KEMAMPUAN INFORMASI LABA DAN ARUS KAS DALAM MEMREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 16, no. 3, 2016.
- [8] I. I. Puspaningrum, "MENINGKATKAN PERAN BUMDES SEBAGAI PENGGERAK EKONOMI MASYARAKAT DESA DI DESA ELLAK DAYA KECAMATAN LENTENG," *J. Abdiraja*, vol. 2, no. 2, 2019.
- [9] K. A. Dwidiyantini, N. L. G. E. Sulindawati, and E. Sujana, "PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MANUFaktur PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) TUGU SARI PAJAHAN KECAMATAN PUPUAN KABUPATEN TABANAN," *J. Ilm. Mhs. Akunt.*, vol. 7, no. 1, 2017.